

Tawakal kepada Allah Memprediksi Resiliensi Akademik pada Pembelajaran *Online*

Aryan Muhaimin Saputra¹, Abdullah Faruqi², Irwan Nuryana Kurniawan^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: *kurniawan-in@uii.ac.id

Abstract / Abstrak

This study aims to examine the role of tawakal (trust) to Allah on academic resilience. This study used quantitative correlational method. The participants were 202 individuals consisted of high school and university students recruited through voluntary sampling. The regression analysis results show that tawakal to Allah predicts academic resilience significantly with high effective contribution. Besides, two aspects of tawakal to Allah predict academic resilience significantly are belief to Allah and worship aspects. Tawakal to Allah can be a religious coping to help students overcome the difficulties of online learning. Future research can consider tawakal to Allah as an effective predictor and intervention for academic resilience.

Keywords / Kata kunci

*Tawakal to Allah;
Surrender to god;
Academic resilience;
Online learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek berjumlah 202 orang terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa di Makassar yang diperoleh melalui *voluntary sampling*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tawakal kepada Allah memprediksi resiliensi akademik secara signifikan dengan sumbangan efektif yang tinggi. Selain itu, diketahui terdapat dua aspek tawakal kepada Allah yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan yaitu aspek keyakinan kepada Allah dan ibadah. Tawakal kepada Allah dapat menjadi *coping religious* untuk membantu pelajar dalam mengatasi kesulitan pembelajaran *online*. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan tawakal kepada Allah sebagai prediktor dan intervensi yang efektif bagi resiliensi akademik.

Tawakal kepada Allah;
Surrender to god;
Resiliensi akademik;
Pembelajaran *online*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 belum terselesaikan. Seluruh kegiatan pembelajaran *online* masih tetap harus dilakukan. Kegiatan pembelajaran *online* saat ini menyulitkan pelajar. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa beberapa pelajar memiliki keterbatasan sumber daya internet (Alchamdani dkk., 2020; Permatasari dkk., 2021), keterbatasan tersebut salah satunya disebabkan karena tidak semua pelajar memiliki sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran *online* (Herliandry dkk., 2020) serta tidak semua wilayah memiliki kestabilan koneksi yang baik (Khasanah dkk., 2020).

Selain itu, sulitnya materi yang dipahami, banyaknya tugas yang perlu dikerjakan, kurang interaktifnya pengajar (Alchamdani dkk., 2020; Turmuzi dkk., 2021) dan tidak tercapainya kemampuan praktis karena tidak terlaksananya praktikum (Permatasari dkk., 2021) juga

membuat pelajar menjadi kesulitan. Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi pelajar yang membuatnya menjadi tertekan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran *online* pada pandemi saat ini menyebabkan pelajar menjadi stres (Adrian dkk., 2021; Andiarna & Kusumawati, 2020; Rofiah, 2021). Bahkan dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa 65.7% dari 291 pelajar yang menjalani pembelajaran *online* mengalami *burnout* dengan intensitas menengah hingga sangat tinggi (Permatasari dkk., 2021).

Pelajar perlu beradaptasi agar kesulitan-kesulitan tersebut tidak membuatnya tertekan. Proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan agar tidak tertekan disebut dengan resiliensi. Dalam konteks akademik, hal tersebut disebut dengan resiliensi akademik (Hardiansyah dkk., 2020). Penelitian kuantitatif menemukan bahwa resiliensi akademik mempunyai korelasi positif dengan prestasi akademik (Hwang & Shin, 2018;

Orkaizagirre-Gómara dkk., 2020). Ditemukan bahwa resiliensi akademik dapat mencegah depresi pada pelajar yang mengalami *burnout* (Cheng dkk., 2020; Fiorilli dkk., 2020).

Resiliensi akademik disebabkan oleh faktor multidimensi (Wu dkk., 2013), salah satunya adalah religiusitas. Penelitian menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik pada pelajar muslim (Ganaprakasam dkk., 2020; Suprpto, 2020). Hal ini menunjukkan Islam memiliki berbagai nilai positif yang dapat menghindarkan seseorang dari *maladjustment* (Sallquist dkk., 2010) dan meningkatkan kesehatan mental seseorang (el Azayem & Hedayat-Diba, 1994; Ghorbani dkk., 2014; Hanefar dkk., 2016). Penelitian lainnya menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional (Nurhayati dkk., 2021), stres yang rendah (Nadeem dkk., 2017; Rahayu dkk., 2019), kecemasan yang rendah (Mulyana, 2015; Nadeem dkk., 2017; Wong-McDonald & Gorsuch, 2000) dan depresi yang rendah (Nadeem dkk., 2017).

Terdapat sebuah teori strategi koping yang dikembangkan dari psikologi agama yaitu *surrender to God* yang didefinisikan sebagai sikap seseorang untuk berkolaborasi dengan Tuhan (mengikuti aturan Tuhan) dalam menyelesaikan sebuah permasalahan (Wong-McDonald & Gorsuch, 2000). *Surrender to God* adalah bentuk penyerahan diri seseorang terhadap Tuhan, namun bukan penyerahan diri yang sifatnya pasif hanya sebatas menyerahkan segalanya kepada Tuhan tanpa melakukan sebuah upaya, melainkan penyerahan tersebut diikuti dengan sebuah upaya (Wong-McDonald & Gorsuch, 2000). Seseorang yang berkolaborasi dengan Tuhan akan mempunyai nilai intrinsik sebagai umat Kristiani yang akan membuat seseorang lebih mudah resiliensi, mempunyai kepuasan hidup yang tinggi dan stres yang rendah (Wong-McDonald & Gorsuch, 2000).

Dalam Islam, *surrender to God* memiliki kesamaan konsep dengan tawakal kepada Allah (Sartika & Kurniawan, 2015). Tawakal kepada Allah dapat menjadi sebuah *coping religious*

yang terdiri dari ilmu dan tindakan (Riyanty & Nurendra, 2021). Tawakal kepada Allah merupakan perisai untuk mempertahankan diri seseorang dari kesulitan (At-Tuwaijiri, 2014). Seseorang yang bertawakal kepada Allah telah menyerahkan hasil akhir kepada Allah sehingga membuat perasaannya menjadi tenang.

At-Tuwaijiri (2014) mengungkapkan tawakal kepada Allah adalah bentuk penyerahan diri seseorang terhadap segala ketentuan dan keputusan Allah Swt. Sartika dan Kurniawan (2015) mengungkapkan terdapat tiga aspek tawakal kepada Allah yaitu keyakinan kepada Allah, ibadah, dan tidak khawatir. Keyakinan kepada Allah adalah ukuran seseorang berserah diri dan yakin kepada Allah serta merasa cukup hanya dengan pertolongan Allah. Ibadah adalah ukuran seseorang dalam menjalankan kewajiban beribadah sesuai dengan perintah Allah. Tidak khawatir adalah afeksi seseorang setelah yakin dan beribadah kepada Allah.

Penelitian telah menemukan bahwa tawakal kepada Allah dan resiliensi memiliki hubungan pada beberapa populasi dan kondisi. Habibah dkk. (2018) telah menemukan adanya hubungan antara tawakal kepada Allah dan resiliensi pada penyintas banjir. Putri dan Uyun (2017) telah menemukan adanya hubungan antara tawakal kepada Allah dan resiliensi pada santri penghafal Alquran. Nuzula (2020) telah menemukan adanya hubungan antara tawakal kepada Allah dan resiliensi pada pasien kanker. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali hubungan antara kedua variabel tersebut pada populasi dan kondisi yang berbeda.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana kemampuan prediksi tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik pada pelajar yang menjalani pembelajaran *online*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nurhamizah (2019) yang meneliti hubungan tawakal kepada Allah dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang menjalani bimbingan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali hubungan antara dua variabel tersebut dengan menggunakan analisis regresi pada responden yang terdiri dari mahasiswa dan siswa SMA di Makassar.

Metode

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis regresi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik, sedangkan variabel independen adalah tawakal kepada Allah.

Responden

Teknik sampling yang digunakan adalah *voluntary sampling* dengan kriteria mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beragama Islam di kota Makassar yang menjalani pembelajaran *online*. *Voluntary sampling* adalah salah satu bentuk *non probability sampling* yang memperoleh responden melalui kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (Murairwa, 2015). Berdasarkan data yang didapatkan sejak 18 Juli 2021 hingga 14 Agustus 2021 didapatkan data demografi yang disajikan pada tabel 1. Secara keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 202 orang. Mayoritas responden berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) - SMAK, Universitas Muslim Indonesia, dan Universitas Hasanuddin.

Alat Ukur

Tawakal kepada Allah

Tawakal kepada Allah diukur untuk mengetahui sejauhmana responden berserah diri kepada ketentuan dan keputusan Allah Swt., diikuti dengan melaksanakan semua perintah-Nya dengan sepenuh hati. Tawakal kepada Allah diukur dengan skala tawakal kepada Allah (Sartika & Kurniawan, 2015) terdiri dari 25 item *favorable* yang diukur menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon mulai dari 1 (tidak pernah) sampai dengan 5 (selalu). Contoh item dari alat ukur ini adalah “Ketika pertama kali mencoba memahami sebuah permasalahan apakah anda menempatkan (mengutamakan) firman Allah Ta’ala di atas pendapat anda sendiri?”, “Ketika pemahaman anda tentang sebuah masalah bertentangan dengan firman Allah Ta’ala apakah anda akan mengikuti pemahaman masalah yang sesuai dengan ketentuan Allah Ta’ala?”. Hasil evaluasi

menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = .931$, $M = 4.464$, $SD = .248$).

Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik diukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan responden mengatasi kesulitannya untuk mencapai keberhasilan dalam akademik. Resiliensi akademik diukur dengan skala resiliensi akademik (Hardiansyah dkk., 2020) terdiri dari 27 item *favorable* yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon mulai dari 1 (sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (sangat sesuai). Contoh item dari alat ukur ini adalah “Saya mampu beradaptasi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan”, “Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan akademik”, “Ketika mendapatkan nilai kurang memuaskan saya mampu mengendalikan diri agar tidak larut dalam kekecewaan”. Hasil evaluasi menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = .912$, $M = 4.057$, $SD = .331$).

Prosedur

Responden memperoleh informasi mengenai kuesioner penelitian melalui media sosial yang dibagikan secara acak. Tampilan awal dari kuesioner penelitian berisi mengenai penjelasan tujuan penelitian dan bentuk keterlibatan responden dalam mengikuti penelitian. Responden yang menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi pada penelitian secara sukarela akan melanjutkan pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa skala hingga akhir. Sedangkan, responden yang menyatakan tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian tidak akan menerima kelanjutan pengisian kuesioner.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi menggunakan aplikasi *JASP* serta melihat sumbangan efektif menggunakan teori *Power Primer* (Cohen, 1992). Analisis tambahan dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan prediksi tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik dengan melihat faktor gender dan tingkat pendidikan.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Faktor	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	142	70.30%
Laki-Laki	60	29.70%
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	116	57.43%
Pendidikan Menengah	86	42.57%
Instansi Pendidikan		
SMK-SMAK Makassar	86	42.57%
Universitas Muslim Makassar	49	24.26%
Universitas Hasanuddin	32	15.84%
Universitas Negeri Makassar	15	7.43%
Politeknik Negeri Ujung Pandang	6	2.97%
Universitas Fajar	4	1.98%
Universitas Islam Negeri Alauddin	3	1.49%
Universitas Islam Makassar	1	.50%
Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar	1	.50%
Sekolah Tinggi Ekonomi ANGKOP	1	.50%
Stikes Panakukang	1	.50%
Universitas Bosowa	1	.50%
Universitas Megarezky	1	.50%
Universitas Muhammadiyah Makassar	1	.50%
Total	202	100%

Hasil

Hipotesis penelitian ini adalah tawakal kepada Allah dapat memprediksi resiliensi akademik pelajar pada pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa tawakal kepada Allah dapat memprediksi resiliensi akademik secara signifikan ($R = .560$, $p = .000$) dengan sumbangan efektif sebesar 31.3%. Hasil ini berdasarkan pernyataan Cohen (1992) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik.

Analisis tambahan dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan prediksi tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik jika dilihat dari perbedaan jenis

kelamin dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel 2, menunjukkan bahwa tawakal kepada Allah memprediksi resiliensi akademik secara signifikan pada populasi laki-laki, perempuan, pendidikan tinggi dan Pendidikan menengah. Sumbangan efektif tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik pada populasi laki-laki, perempuan dan pendidikan tinggi dapat dinilai memberikan pengaruh yang tinggi, sedangkan pendidikan menengah memberikan pengaruh yang medium (Cohen, 1992).

Analisis regresi berganda menggunakan metode *stepwise* untuk mengetahui aspek-aspek tawakal kepada Allah yang dapat memprediksi resiliensi akademik. Seperti dapat dilihat pada tabel 3, hasil analisis regresi *stepwise* menunjukkan hanya terdapat dua aspek dari tawakal kepada Allah yang dapat memprediksi resiliensi akademik secara signifikan, yaitu keyakinan kepada Allah dengan sumbangan efektif sebesar 28.2% dan ibadah dengan sumbangan efektif sebesar 2.5%.

Analisis tambahan seperti yang ditunjukkan tabel 4 untuk melihat apakah ada pengaruh perbedaan gender dan perbedaan tingkat pendidikan terhadap kemampuan prediksi aspek tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik. Hasil analisis regresi *stepwise* menunjukkan bahwa pada kelompok laki-laki dan kelompok perguruan tinggi terdapat 2 aspek tawakal kepada Allah yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan yaitu keyakinan kepada Allah dan ibadah, sedangkan pada kelompok perempuan dan kelompok pendidikan menengah hanya ada 1 aspek yaitu keyakinan kepada Allah.

Tabel 2
Analisis Regresi Tawakal kepada Allah terhadap Resiliensi Akademik Berdasarkan Perbedaan Gender dan Tingkat Pendidikan

Faktor	r	(p)	Sumbangan Efektif
Laki-laki	.573	.000	32.9%
Perempuan	.553	.000	30.6%
Pendidikan Tinggi	.584	.000	34.2%
Pendidikan Menengah	.522	.000	27.2%

Tabel 3
Analisis Regresi Aspek Tawakal kepada Allah terhadap Resiliensi Akademik

Variabel	R	(p)	Sumbangan Efektif
Keyakinan kepada Allah dan ibadah terhadap resiliensi akademik	.554	.009	30.7%
Keyakinan kepada Allah terhadap resiliensi akademik	-	-	28.2%
Ibadah terhadap resiliensi akademik	-	-	2.5%

Tabel 4
Analisis Regresi Aspek Tawakal kepada Allah terhadap Resiliensi Akademik

Faktor	Variabel	R	(p)	Sumbangan Efektif
Laki-laki	Keyakinan kepada Allah dan ibadah terhadap resiliensi akademik	.575	.030	33.1%
	Keyakinan kepada Allah terhadap resiliensi akademik	-	-	27.2%
	Ibadah terhadap resiliensi akademik	-	-	5.9%
Perempuan	Keyakinan kepada Allah terhadap resiliensi akademik	.540	.000	29.2%
Pendidikan Tinggi	Keyakinan kepada Allah dan ibadah terhadap resiliensi akademik	.583	.010	34.0%
	Keyakinan kepada Allah terhadap resiliensi akademik	-	-	30.0%
	Ibadah terhadap resiliensi akademik	-	-	4.0%
Pendidikan Menengah	Keyakinan kepada Allah terhadap resiliensi akademik	.508	.000	25.8%

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tawakal kepada Allah memprediksi resiliensi akademik pelajar pada pembelajaran *online* secara signifikan. Hasil tersebut mendukung pendapat Riyanty dan Nurendra (2021) yang melihat tawakal kepada Allah sebagai *coping religious*. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dengan bertawakal kepada Allah akan memudahkan pelajar untuk resiliensi dari kesulitan-kesulitan yang dialami saat pembelajaran *online*. Tawakal kepada Allah adalah bentuk penyerahan diri seseorang terhadap segala ketentuan dan keputusan Allah Swt. (At-Tuwaijiri, 2014). Saat seseorang bertawakal kepada Allah akan mengalami ketenangan hati (At-Tuwaijiri, 2014; Sartika & Kurniawan, 2015), hal ini yang membuat pelajar lebih mudah resiliensi dari kesulitan yang dialami dalam pembelajaran *online*.

Temuan penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang melihat

hubungan tawakal kepada Allah dan resiliensi dalam berbagai konteks yaitu pada populasi penyintas banjir (Habibah dkk., 2018), pasien kanker (Nuzula, 2020), mahasiswa bimbingan skripsi (Nurhamizah, 2019) dan santri penghafal Alquran (Putri & Uyun, 2017). Besarnya sumbangan efektif tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik serta didukung beberapa penelitian sebelumnya yang mengukur hal sama pada berbagai konteks, menandakan tawakal kepada Allah perlu dipertimbangkan sebagai prediktor yang efektif bagi resiliensi.

Tawakal kepada Allah tidak terlepas sebagai bagian dari religiusitas muslim. At-Tuwaijiri (2014) mengungkapkan bahwa separuh keimanan seseorang telah tercapai dengan bertawakal kepada Allah. Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa tawakal kepada Allah dapat memprediksi resiliensi akademik secara signifikan memperkuat beberapa penelitian yang melihat hubungan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada pelajar muslim (Ganaprakasam dkk., 2020; Suprpto, 2020). Islam memiliki berbagai nilai positif yang dapat

menghindarkan seseorang dari *maladjustment* (Sallquist dkk., 2010) dan meningkatkan kesehatan mental seseorang (el Azayem & Hedayat-Diba, 1994; Hanefar dkk., 2016).

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan prediksi aspek-aspek tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua aspek tawakal kepada Allah yaitu aspek keyakinan kepada Allah dan aspek ibadah yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan, sedangkan aspek ‘tidak khawatir’ tidak memprediksi secara signifikan. Aspek keyakinan kepada Allah merupakan aspek inti yang indikatornya mewakili sekitar 75% dari konstruk tawakal kepada Allah. Keyakinan seseorang kepada Allah merupakan bentuk transendensi dan determinasi diri seseorang yang sesuai dengan kehendak Allah tanpa dipengaruhi kehendak yang lain (Hanefar dkk., 2016). Keyakinan kepada Allah adalah mengetahui eksistensi Allah serta tidak ada yang menandingi kuasa-Nya (Hanefar dkk., 2016).

Aspek kedua yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan adalah aspek ibadah. Ibadah merupakan kewajiban umat Islam yang berfungsi membersihkan hati seseorang (el Azayem & Hedayat-Diba, 1994). Beberapa ibadah rutin yang dilakukan umat Islam diantaranya adalah wudu, salat, zakat-sedekah dan puasa. Wudu merupakan ibadah yang dilakukan seseorang sebelum salat yang dapat memberikan pengaruh positif pada psikologis seseorang dengan cara membuat seseorang berhenti sejenak memikirkan kekhawatirannya. Salat merupakan ibadah wajib yang dilakukan lima kali dalam sehari sehingga seseorang memiliki rutinitas bertemu dengan Allah untuk meningkatkan transendensi dan determinasi diri. Zakat-sedekah merupakan ibadah yang mengharuskan seseorang untuk berbagi dengan orang lain, hal ini dapat meningkatkan *compassion* dengan orang lain sehingga menghilangkan kebencian, permusuhan dan kesendirian. Puasa merupakan ibadah yang mengharuskan seseorang untuk menahan makan, minum dan hal lain yang membatalkannya, hal

ini dapat meningkatkan disiplin diri dan meningkatkan kebersyukuran seseorang.

Aspek ketiga namun tidak memprediksi resiliensi akademik adalah aspek ‘tidak khawatir’. Pada aspek ini terdiri dari tiga item (Sartika & Kurniawan, 2015) yaitu perasaan tidak khawatir ditipu dan dikhianati orang lain, perasaan tidak berat dengan peringatan Allah dan tidak takut dengan acaman orang lain, serta perasaan tidak resah dan sedih atas kejadian yang terjadi atas ijin Allah. Ketiga item tersebut hanya mewakili konstruk tawakal kepada Allah kurang dari 15% sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan aspek ini tidak memprediksi resiliensi akademik secara signifikan.

Penelitian ini juga menyajikan analisis tambahan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hubungan antara tawakal kepada Allah dan resiliensi akademik jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik merupakan pengaruh yang tinggi pada populasi laki-laki, perempuan dan pendidikan tinggi, namun pada pendidikan menengah pengaruhnya medium. Selain itu, terdapat perbedaan aspek yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pada populasi laki-laki dan pendidikan tinggi terdapat dua aspek yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan yaitu keyakinan kepada Allah dan ibadah, sedangkan pada populasi perempuan dan pendidikan menengah hanya keyakinan kepada Allah yang memprediksi resiliensi akademik secara signifikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah homogenitas responden penelitian yang terlibat. Pada responden pendidikan tinggi, data yang digunakan cukup homogen dengan diwakili oleh berbagai responden yang berasal dari universitas negeri maupun swasta di Makassar. Akan tetapi pada responden tingkat pendidikan menengah, responden yang terlibat hanya pelajar SMK yang berasal dari satu sekolah, pada bagian ini pelajar SMA tidak terwakili dan masih banyaknya sekolah yang belum terwakili. Penelitian

berikutnya perlu memperbanyak jumlah responden dengan menggunakan berbagai sekolah dan kampus yang ada di Makassar.

Pengaruh tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik perlu kita analisis lebih jauh lagi. Penelitian kuantitatif bisa mengukur bagaimana kemampuan prediksi tawakal kepada Allah terhadap variabel-variabel psikologis lainnya dalam bidang psikologi pendidikan. Tingginya sumbangan efektif tawakal kepada Allah terhadap resiliensi akademik dapat dipertimbangkan untuk menjadi intervensi pendidikan. Penelitian eksperimen dapat menganalisis apakah tawakal kepada Allah benar-benar memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan bertawakal kepada Allah dapat membuat pelajar lebih resiliensi dalam pembelajaran *online*. Pelajar yang memiliki keyakinan kepada Allah dan menjalankan ibadah akan memiliki ketenangan hati yang memudahkan diri mereka lebih resiliensi dalam pembelajaran *online*.

Referensi

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. (2021). Hubungan belajar online di masa pandemi COVID-19 dengan tingkat stress mahasiswa s1 keperawatan STIKES Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 66–73. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.276>
- Alchamdani, A., Fatmasari, Anugrah, E. R., Sari, N. P., Putri, F., & Astina, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on online learning process in the college at southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 129–136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–150. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>
- At-Tuwaijiri, M. I. A. (2014). *Ensiklopedia manajemen hati: Fiqih ibadah*. Darus Sunnah.
- Cheng, J., Zhao, Y. Y., Wang, J., & Sun, Y. H. (2020). Academic burnout and depression of Chinese medical students in the pre-clinical years: The buffering hypothesis of resilience and social support. *Psychology, Health and Medicine*, 25(9), 1094–1105. <https://doi.org/10.1080/13548506.2019.1709651>
- Cohen, J. (1992). A power primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155–159. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.112.1.155>
- el Azayem, G. A., & Hedayat-Diba, Z. (1994). The psychological aspects of islam: Basic principles of islam and their psychological corollary. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 4(1), 41–50. https://doi.org/10.1207/s15327582ijpr0401_6
- Fiorilli, C., Farina, E., Buonomo, I., Costa, S., Romano, L., Larcian, R., & Petrides, K. v. (2020). Trait emotional intelligence and school burnout: The mediating role of resilience and academic anxiety in high school. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093058>
- Ganaprakasam, C., Selvaraja, T., Michael, J., & Nithlavarnan, A. (2020). Reason to believe: Religiosity, resilience, and self-efficacy among malaysian indian adolescent. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 4(4), 17–30. <https://doi.org/10.33306/mjssh/93>
- Ghorbani, N., Watson, P. J., Geranmayepour, S., & Chen, Z. (2014). Measuring muslim spirituality: Relationships of muslim experiential religiousness with religious and psychological adjustment in Iran. *Journal of Muslim Mental Health*, 8(1), 77–94. <https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0008.105>
- Habibah, R., Lestari, S. D., Oktaviana, S. K., & Nashori, F. (2018). Resiliensi pada penyintas banjir ditinjau dari tawakal dan kecerdasan emosi. *JPIB : Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2108>
- Hanefar, S. B., Sa'ari, C. Z., & Siraj, S. (2016). A synthesis of spiritual intelligence themes

- from islamic and western philosophical perspectives. *Journal of Religion and Health*, 55(6), 2069–2085. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0226-7>
- Hardiansyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana. (2020). Penyusunan alat ukur resiliensi akademik. *Psikostudia*, 9(3), 185–194. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, E. M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hwang, E., & Shin, S. (2018). Characteristics of nursing students with high levels of academic resilience: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 71, 54–59. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.011>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroykti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Mulyana, A. (2015). Tawakal dan kecemasan mahasiswa pada mata kuliah praktikum. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.443>
- Murairwa, S. (2015). Voluntary sampling design. *International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences*, 4(2), 185–200.
- Nadeem, M., Ali, A., & Buzdar, M. A. (2017). The association between muslim religiosity and young adult college students' depression, anxiety, and stress. *Journal of Religion and Health*, 56(4), 1170–1179. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0338-0>
- Nurhamizah, H. F. (2019). *Hubungan tawakal dengan kemampuan resiliensi akademik (Studi terhadap mahasiswa angkatan 2015 dalam bimbingan skripsi di fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2019)* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- Nurhayati, E., Lesmana, C. B. J., & Aryani, L. N. A. (2021). Correlation of religiosity and emotional intelligence among students of madrasah aliyah Denpasar. *Journal of Clinical and Cultural Psychiatry*, 1(1), 4–6. <https://doi.org/10.36444/jccp.v2i1.20>
- Nuzula, N. (2020). *Hubungan antara tawakal dan resiliensi pada pasien kanker* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
- Orkaizagirre-Gómara, A., Sánchez De Miguel, M., Ortiz de Elguea, J., & Ortiz de Elguea, A. (2020). Testing general self-efficacy, perceived competence, resilience, and stress among nursing students: An integrator evaluation. *Nursing and Health Sciences*, 22(3), 529–538. <https://doi.org/10.1111/nhs.12689>
- Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of perceived social support (peer, family, and teacher) to academic resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan tawakal dan resiliensi pada santri remaja penghafal Al-quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
- Rahayu, A. T. D., Ni'matuzahroh, & Amalia, S. (2019). Religiusitas dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 07(02), 2540–2591. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>
- Riyanty, I. N., & Nurendra, A. M. (2021). Mindfulness dan tawakal untuk mengurangi depresi akibat pemutusan hubungan kerja pada karyawan di era pandemi COVID-19. *Cognicia*, 9(1), 40–44. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15975>
- Rofiah, S. (2021). Pengaruh pembelajaran online terhadap stres akademik siswa di SMA negeri 1 Kepanjen. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.970>
- Sallquist, J., Eisenberg, N., French, D. C., Purwono, U., & Suryanti, T. A. (2010). Indonesian adolescents' spiritual and religious experiences and their longitudinal relations with socioemotional functioning. *Developmental Psychology*, 46(3), 699–716. <https://doi.org/10.1037/a0018879>
- Sartika, A., & Kurniawan, I. N. (2015). Skala tawakal kepada Allah: Pengembangan ukuran-ukuran psikologis surrender to God dalam perspektif Islam. *Psikologika*, 20(2), 129–142. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol20.iss2.art3>

- Suprpto, S. A. P. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren. *Cognicia*, 8(1), 69–78.
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis kesulitan belajar mahasiswa secara online (e-learning) selama masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.482>
- Wong-McDonald, A., & Gorsuch, R. L. (2000). Surrender to God: An additional coping style. *Journal of Psychology and Theology*, 28(2), 149–161. <https://doi.org/10.1177/009164710002800207>
- Wu, G., Feder, A., Cohen, H., Kim, J. J., Calderon, S., Charney, D. S., & Mathé, A. A. (2013). Understanding resilience. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 7(10), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2013.00010>

